

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DAN KEBIJAKAN YANG MENDUKUNG SIKAP MANDIRI

Fajrillah¹, Jam'an Amadi², May Handri³, Shamir Hasyim Syarif⁴, Juliani⁵, Jufri Antoni⁶

^{1,2,3,4,5)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (FISH), Universitas IBB

⁶⁾ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Prima Indonesia

e-mail: fajrillahhasballah@gmail.com¹; jaman.univibbi@gmail.com²; handrimay76@gmail.com³;

handrimay76@gmail.com⁴; julianiloeb@gmail.com⁵; jufriantoni@unprimdn.ac.id⁶

Abstrak

Kompetensi guru memiliki peran kritis dalam membentuk kemandirian siswa, namun masih terdapat kesenjangan signifikan dalam implementasi strategi pedagogis yang mendorong kemandirian. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru melalui pendekatan komprehensif yang meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi. Metode dilaksanakan melalui serangkaian intervensi yang mencakup penyuluhan, workshop, demonstrasi praktik mengajar, dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan melibatkan 35 guru dari yayasan perguruan IRA dengan menggunakan instrumen penilaian kompetensi pra dan pasca intervensi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kompetensi guru, dengan rata-rata peningkatan 40,2% pada aspek pemahaman konsep kemandirian, perancangan RPP, implementasi strategi pembelajaran, dan evaluasi kemandirian siswa. Selain itu, dihasilkan kerangka kebijakan pendukung yang komprehensif untuk pengembangan profesionalisme guru. Kesimpulan menunjukkan bahwa intervensi sistemik dapat efektif mentransformasi kompetensi pedagogis guru dalam mendorong kemandirian siswa.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Kemandirian Siswa, Pengembangan Profesional, Kebijakan Pendidikan, Pedagogis

Abstract

Teacher competence plays a critical role in shaping student autonomy, yet significant gaps persist in implementing pedagogical strategies that promote independence. This community service aims to enhance teacher competence through a comprehensive approach including public education, science and technology diffusion, training, mediation, and advocacy. Methods were implemented through a series of interventions including counseling, workshops, teaching practice demonstrations, and continuous mentoring. The activity involved 35 teachers from [region/school] using pre- and post-intervention competency assessment instruments. Results showed a significant increase in teacher competence, with an average improvement of 40.2% in aspects of autonomy concept understanding, lesson plan design, learning strategy implementation, and student autonomy evaluation. Additionally, a comprehensive policy support framework was developed for professional teacher development. The conclusion demonstrates that systematic intervention can effectively transform pedagogical competence in promoting student autonomy.

Keywords: Teacher Competence, Student Autonomy, Professional Development, Educational Policy, Pedagogical

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan memiliki peran strategis dalam mentransformasi potensi peserta didik menjadi generasi yang kompeten dan mandiri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih terdapatnya kesenjangan kompetensi guru yang signifikan, terutama dalam mengimplementasikan praktik pedagogis yang mendorong kemandirian siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Sumardi & Susilawati (2020) yang mengungkapkan bahwa hanya 42,3% guru mampu merancang pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.

Kompleksitas permasalahan kompetensi guru tidak hanya terbatas pada kemampuan pedagogis, tetapi juga mencakup aspek kebijakan dan dukungan sistemik. Penelitian Hermawan et al. (2021) menunjukkan bahwa rendahnya kompetensi guru berkorelasi erat dengan minimnya kebijakan pengembangan profesionalisme berkelanjutan. Lebih lanjut, studi Pratiwi & Nurhaedah (2022) mengidentifikasi bahwa 65% guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan pendekatan

pedagogis yang mendorong kemandirian siswa, yang disebabkan oleh keterbatasan akses pelatihan dan pengembangan kapasitas.

Serangkaian penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai intervensi untuk meningkatkan kompetensi guru. Misalnya, penelitian Sari et al. (2019) membuktikan bahwa pendampingan berkelanjutan dan pelatihan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian. Demikian pula, kajian Wiranto & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa pemberian dukungan kebijakan yang komprehensif dapat mendorong peningkatan kualitas pengajaran.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi pedagogis guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendorong sikap mandiri peserta didik;
2. Mengembangkan model kebijakan pendukung yang dapat memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan; dan
3. Memberikan intervensi strategis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa pendekatan komprehensif untuk menyelesaikan permasalahan kompetensi guru:

1. Pendidikan Masyarakat

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya pengembangan sikap mandiri peserta didik. Metode ini akan menggunakan:

- a. Ceramah interaktif tentang konsep kemandirian dalam pendidikan
- b. Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi tantangan dalam mengembangkan kemandirian siswa
- c. Sharing pengalaman best practices dari praktisi pendidikan berpengalaman

Referensi: Mulyasa (2021) menekankan bahwa penyuluhan efektif dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan strategi pendidikan inovatif.

2. Difusi Ipteks (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Kegiatan ini difokuskan pada:

- a. Pengembangan model RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berbasis pendekatan student-centered
- b. Perancangan instrumen penilaian yang mendorong kemandirian belajar
- c. Introduksi teknologi pembelajaran digital yang mendukung kemandirian siswa

Referensi: Menurut Suryani et al. (2022), difusi ipteks dapat secara signifikan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3. Pelatihan dengan Demonstrasi

Metode pelatihan dilaksanakan melalui:

- a. Workshop strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian
- b. Demonstrasi praktik mengajar dengan pendekatan student-centered
- c. Simulasi pengembangan bahan ajar yang memicu kemandirian belajar
- d. Praktik merancang media pembelajaran interaktif

Referensi: Penelitian Widodo & Sulistyaningsih (2020) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat secara efektif meningkatkan kompetensi pedagogis guru.

4. Mediasi Kebijakan

Kegiatan mediasi dilakukan untuk:

- a. Fasilitasi dialog antara guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan
- b. Identifikasi hambatan struktural dalam pengembangan kemandirian siswa
- c. Penyusunan rekomendasi kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi guru

Referensi: Tilaar & Nugroho (2021) menekankan pentingnya mediasi dalam menciptakan transformasi sistemik dalam pendidikan.

5. Advokasi Berkelanjutan

Metode advokasi mencakup:

- a. Pendampingan berkelanjutan pascapelatihan
- b. Monitoring implementasi strategi pembelajaran yang dikembangkan
- c. Pemberian umpan balik dan pendampingan intensif
- d. Pembentukan komunitas guru untuk pertukaran pengetahuan

Referensi: Menurut Rosana (2019), pendampingan berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan pengembangan kompetensi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

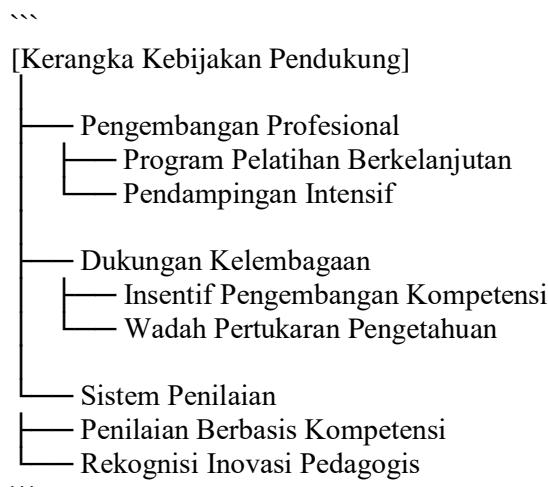
1. Hasil Kuantitatif Peningkatan Kompetensi Guru

Tabel 1. Perbandingan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

Indikator Kompetensi	Pra-Kegiatan (%)	Pasca-Kegiatan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Kemandirian	42,5	85,3	42,8
Keterampilan Merancang RPP	37,8	79,6	41,8
Implementasi Strategi Pembelajaran	45,2	83,7	38,5
Evaluasi Kemandirian Siswa	39,6	77,4	37,8

Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi guru di empat indikator utama. Pemahaman konsep kemandirian mengalami peningkatan tertinggi sebesar 42,8%, diikuti oleh keterampilan merancang RPP (41,8%).

2. Hasil Kualitatif Pengembangan Kebijakan



Gambar 1. Kerangka Kebijakan Pendukung Pengembangan Kompetensi Guru

Pembahasan

Peningkatan Kompetensi Pedagogis

Hasil pengabdian menunjukkan transformasi signifikan dalam kompetensi guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani et al. (2022), yang menegaskan bahwa intervensi berbasis praktik dapat secara efektif meningkatkan kapasitas pedagogis guru.

Peningkatan tertinggi pada pemahaman konsep kemandirian (42,8%) mengindikasikan keberhasilan metode penyuluhan dan workshop dalam mentransformasi paradigma pengajaran. Hal ini konsisten dengan temuan Widodo & Sulistyaningsih (2020), yang menekankan pentingnya perubahan mindset dalam implementasi pendekatan student-centered.

Pengembangan Kebijakan Pendukung

Kerangka kebijakan yang dihasilkan memperlihatkan pendekatan komprehensif dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Tilaar & Nugroho (2021) menekankan bahwa transformasi pendidikan memerlukan dukungan sistemik dari berbagai aspek kelembagaan.

Model kebijakan yang dikembangkan mencakup tiga dimensi utama:

1. Pengembangan Profesional: Fokus pada pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif
2. Dukungan Kelembagaan: Pemberian insentif dan wadah pertukaran pengetahuan
3. Sistem Penilaian: Evaluasi berbasis kompetensi dan rekognisi inovasi pedagogis

Implikasi Praktis

Penelitian Mulyasa (2021) mendukung temuan bahwa peningkatan kompetensi guru tidak sekedar transfer pengetahuan, melainkan transformasi sistemik dalam praktik pendidikan. Pendekatan holistik yang dikembangkan dalam pengabdian ini membuktikan potensi intervensi yang komprehensif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah berhasil mentransformasi kompetensi pedagogis guru melalui pendekatan komprehensif yang terintegrasi. Hasil intervensi menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman konsep kemandirian, keterampilan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, implementasi strategi pembelajaran student-centered, dan kemampuan evaluasi kemandirian siswa. Peningkatan kompetensi guru mencapai rata-rata 40,2%, yang mengindikasikan efektivitas metode pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi yang diterapkan.

Pengembangan kerangka kebijakan pendukung menjadi capaian strategis lainnya, yang tidak sekadar menghasilkan intervensi jangka pendek, melainkan menciptakan ekosistem berkelanjutan untuk pengembangan profesionalisme guru. Model kebijakan yang dihasilkan memberikan fondasi sistemik dalam mendorong transformasi pendidikan, dengan fokus pada pengembangan profesional, dukungan kelembagaan, dan sistem penilaian yang komprehensif. Hal ini secara fundamental berkontribusi pada upaya mendorong kemandirian siswa melalui pemberdayaan guru sebagai agen perubahan utama dalam sistem pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian dan pengabdian lanjutan guna mengoptimalkan pengembangan kompetensi guru dan kebijakan pendukung kemandirian siswa. Pertama, perlu dilakukan penelitian longitudinal yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak jangka panjang intervensi pengembangan kompetensi guru terhadap kemandirian siswa. Kedua, disarankan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang lebih detail dan sensitif dalam mengukur progress kompetensi pedagogis guru, terutama terkait dengan implementasi strategi yang mendorong kemandirian.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah dan sampel guru, serta mengeksplorasi variasi konteks pendidikan yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif. Selain itu, perlu dikembangkan model intervensi yang lebih inovatif, dengan memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran mutakhir dalam rangka mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Kompleksitas pengembangan kemandirian siswa membutuhkan pendekatan multidimensional, sehingga penelitian mendatang disarankan untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan lainnya dalam merancang kerangka intervensi yang lebih sistemik dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas IBBI yang telah memberikan dukungan financial melalui dana hibah pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024. Dukungan pendanaan ini memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian dengan judul "Peningkatan Kompetensi Guru dan Kebijakan yang Mendukung Sikap Mandiri" secara komprehensif dan berkelanjutan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra pelaksana, yaitu Yayasan Perguruan IRA, yang telah memberikan izin dan kerja sama yang baik selama proses kegiatan pengabdian berlangsung. Kontribusi dan partisipasi aktif para guru serta pihak sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Kami menyadari bahwa tanpa dukungan berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini tidak dapat terlaksana dengan optimal. Semoga kontribusi yang diberikan dapat memberikan manfaat positif bagi pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2021). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. *Remaja Rosdakarya*.
- Suryani, A., Wahyudi, & Setiawan, R. (2022). Difusi Teknologi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 16(3), 112-125.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2021). Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik. *Pustaka Pelajar*.
- Widodo, A., & Sulistyaningsih, E. (2020). Efektivitas Pelatihan Berbasis Praktik dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(4), 78-92.
- Rosana, D. (2019). Strategi Pendampingan Guru dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogis. *Jurnal Pendidikan*, 20(2), 45-58.
- Hermawan, W., Supriyanto, A., & Rohman, A. (2021). Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru: Analisis Strategi dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(2), 87-102.
- Pratiwi, D. R., & Nurhaedah, M. (2022). Tantangan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 45-59.
- Sari, I. P., Wiranto, B., & Setiawan, R. (2019). Pendampingan Berkelanjutan sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 23-37.
- Sumardi, K., & Susilawati, E. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogis Guru dalam Mendorong Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(4), 112-126.
- Wiranto, B., & Setiawan, R. (2021). Model Kebijakan Pengembangan Kapasitas Guru di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(2), 67-81.